

## ***Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perbankan***

**Tasya Umaira<sup>1\*</sup>, Syahyunan<sup>1</sup>, Teguh Setiawan<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan

Jl. Imam Bonjol, Jati, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*email: [tasyaumairaa57@gmail.com](mailto:tasyaumairaa57@gmail.com)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda data panel. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan periode 2016-2020, yang berjumlah 40 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*, *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*, *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. *Capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return on Equity*

**ABSTRACT.** This study aims to determine the effect of *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* and *non-performing loan* on *return on equity* in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is causal associative research and the type of data used is quantitative data. The data used is obtained from the company's financial statements that have been audited on the Indonesia Stock Exchange during the study period. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression of panel data. The population of this study is banking companies for the 2016-2020 period, which totals 40 companies. The sample in this study amounted to 36 companies. The results of this study indicate that the *capital adequacy ratio* has a positive and insignificant effect on *return on equity*, *loan to deposit ratio* has a positive and insignificant effect on *return on equity*, *non-performing loans* have a negative and significant effect on *return on equity*. *Capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* and *non-performing loan* simultaneously have a significant effect on *return on equity*.

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return on Equity*



## PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia sangatlah penting peranannya dalam pembangunan perekonomian sebagai lembaga perantara keuangan, terutama dalam menyediakan dana bagi dunia usaha. Selain itu, perbankan dibutuhkan karena mempunyai fungsi yang sangat mendukung bagi pertumbuhan perekonomian. Perbankan memiliki peran strategis dalam kegiatan perekonomian yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediacy*) antara kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*). Jasa keuangan yang dilakukan oleh bank di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya berupa memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan dalam memberikan pinjaman dengan kegiatan dalam menghimpun dana.

Perekonomian di Indonesia saat ini didominasi dalam sektor keuangan atau pembiayaan dalam hal ini perbankan menjadi salah satu yang sangat dominan, dimana industri perbankan memegang peran penting dalam sektor ini bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang mempunyai dana lebih dengan pihak yang memerlukan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikannya kepada seluruh masyarakat dalam bentuk kredit atau bisa juga dalam bentuk lainnya, dalam hal ini menunjang taraf kehidupan semua masyarakat (Bernardin, 2016 : 232).

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana. Bank dapat memenuhi rasio kecukupan modal yang berguna untuk meminimalisir kerugian yang mungkin bakal dihadapi pihak bank. Bank juga dapat mengukur tingkat risiko yang bakal dihadapi bank dengan pihak yang membutuhkan dana, untuk itu bank dapat memenuhi kebutuhan dana bagi yang memerlukan dengan cara mempertimbangkan jumlah modal dan aset menurut risiko. Dalam hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana sebagai cadangan untuk mengatasi terjadinya risiko kerugian.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Sanjaya & Jufrizen, 2017 : 191). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Muslih, 2019 : 50).

Profitabilitas biasanya digunakan para investor sebagai indikator penilaian karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Equity*. *Return on Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Jufrizen & Asfa, 2015 : 3).

*Return on Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hani, 2015). *Return on Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019 : 159).

*Return on Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014 : 23).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Faktor-faktor tersebut pada umumnya menggunakan 5 (lima) aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquiditas*). Aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio*, aspek *Assets* meliputi *Non Performing Loan*, aspek *Earning* meliputi *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan aspek liquiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio*. Faktor-faktor tersebut menggunakan rasio keuangan, hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank (Januarti, 2002 hal 5).

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank dan *Capital Adequacy Ratio* memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. *Capital Adequacy Ratio* menjadi indikator untuk melihat tingkat efisiensi dana modal bank yang digunakan untuk investasi.

Capital atau modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen rating *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*. Oleh karena itu, besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif, sehingga semakin tinggi *asset utilization* maka modal harus bertambah besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *capital adequacy ratio*, maka *Return on Equity* juga akan semakin besar (Koch & MacDonald, 2003 : 97).

*Loan to Deposit Ratio* yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003 : 57). *Loan to Deposit Ratio* mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011 : 71), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba akan meningkat dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif. Meningkatnya laba, maka *Return on Equity* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on Equity*.

Risiko, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan, hal ini disebabkan karena faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat. Salah

satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. *Non Performing Loan* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (Almilia & Herdiningtyas, 2005 : 4).

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhinya kewajiban kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar risikonya (Riyanto, 2010 : 107).

### ***Return on Equity***

*Return on Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Menurut (Fahmi, 2014 : 41) menyatakan bahwa rasio *Return on Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran *total asset*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2012 : 72) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya

Manfaat profitabilitas (*Return on Equity*) menurut (Kasmir, 2017 : 73) secara umum adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri manfaat lainnya.

Menurut (Hani, 2015 : 108) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* adalah volume penjualan. Struktur modal dan struktur utang perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *Return on Equity* yang tinggi.

Pengukuran untuk mencari *Return on Equity* menurut (Brigham & Houston, 2014 : 114) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

### **Capital Adequacy Ratio**

Salah satu komponen faktor permodalan Menurut (Darmawi, 2011 : 181) adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio*. Menurut (Kuncoro, 2011 : 78) *Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut (Kasmir, 2017 : 83) “*Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.” Menurut (Rivai, 2016 : 74) “*Capital Adequacy Ratio* adalah salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif.

Adapun tujuan modal menurut (Hariyani, 2011 : 19) yaitu: Modal bertujuan untuk membantu penanam modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan, fasilitas, *fiscal*, dan informasi mengenai penanaman modal, dengan cara mempercepat, menyederhanakan pelayanan, dan meringankan atau menghilangkan biaya pengurusan dan non perizinan. Semakin tinggi potensi risiko suatu *asset* maka semakin besar pula bobot risiko dalam suatu permodalan. Menurut (Kasmir, 2017 : 43) faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu : Jenis perusahaan, Syarat kredit, Waktu produksi, Tingkat perputaran sediaan

Menurut (Rivai, 2016 : 84) rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

### **Loan Deposit Ratio**

(Rivai, 2016 : 97) *Loan to Deposit Ratio* adalah Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Sedangkan menurut (Hariyani, 2011 : 83) *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

*Loan to Deposit Ratio* merupakan pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Menurut (Hery, 2018 : 35) adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu: Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

Menurut (Darmawi, 2011 : 64) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan likuiditas adalah jika rasio meningkat ketinggian yang lebih tinggi secara *relative* bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Menurut (Rivai, 2016 : 87) standar pengukuran *Loan to Deposit Ratio* dengan rumusan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### ***Non Performing Loan***

*Non Performing Loan* atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut (Hariyani, 2011 : 43) *Non Performing Loan* atau Kredit bermasalah adalah “kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.”

Menurut (Ismail, 2009 : 83) *Non Performing Loan* merupakan “kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah.”

Sedangkan menurut (Hariyani, 2011 : 94) tujuan penggunaan kredit adalah: Digunakan untuk kegiatan konsumtif, produktif atau kegiatan spekulatif. Prospek atau masa depan dari kegiatan yang mendapatkan pembiayaan kredit tersebut, adapun unsur-unsur yang dapat menjadi penilaian mengenai prospek tersebut yaitu bidang usaha, pengelolaan bidang usaha, kebijakan pemerintah dan sebagainya.

Menurut (Kasmir, 2017 : 109) kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu: Dari pihak perbankan artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Dana pihak nasabah dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan dan adanya unsur tidak sengaja

Menurut (Hariyani, 2011 : 82) rasio *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

### **Kerangka Berfikir Konseptual**

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Equity***

*Capital Adequacy Ratio* yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan, karena jika tidak maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai *Return on Equity*. Penurunan tersebut disebabkan karena meningkatnya modal tetapi modal tersebut tidak dapat disalurkan menjadi kredit, yang menyebabkan terjadinya penumpukan dana yang tidak produktif. Jika dana tersebut dapat disalurkan menjadi kredit maka bank akan mendapatkan laba yang berasal dari bunga kredit. Laba yang dihasilkan dari kredit yang disalurkan akan

dapat meningkatkan nilai *Return on Equity* Menurut (Abdullah & Francis, 2013 : 37) *Capital Adequacy Ratio* yaitu “ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.”

Dapat diambil kesimpulan untuk menstabilkan tingkat *Return on Equity* maka modal bank harus dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian berupa tidak mendapatkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan.

Hasil penelian terdahulu yang dilakukan oleh (Khoirunnisa, Rodhiyah, & Saryadi, 2016 : 270) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Equity***

*Loan to Deposit Ratio* yang tinggi maka laba perusahaan akan meningkat. Dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Adapun dana yang berasal dari dana pihak ketiga mampu direalisasikan menjadi sebuah pinjaman akan lebih menguntungkan pihak bank. Karena akan mendapatkan laba yang berasal dari bunga pinjaman tersebut. Sehingga dana pihak ketiga tidak mengganggu, dan kesempatan bank untuk memperoleh laba akan meningkat, akibatnya dapat meningkatkan profitabilitas bank. Menurut (Hery, 2015 : 81) *Loan to Deposit Ratio* adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan”

Dapat diambil kesimpulan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmawati & Husnayetti, 2020 : 97) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

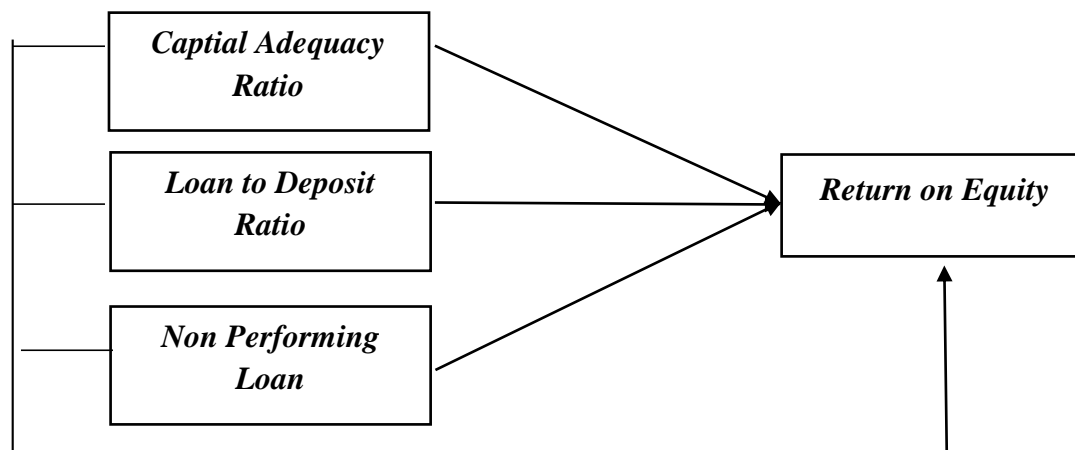
#### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Equity***

*Non Performing Loan* yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat kredit bermasalah yang menyebabkan pengembalian atas kredit tidak berjalan dengan lancar dan baik, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka perlu dilakukan perbaikan, karena jika tidak maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai *Return on Equity*. Penurunan tersebut disebabkan karena ada penyimpangan atas yang disepakati dalam pembayaran kembali sehingga terjadi keterlambatan dan diperlukan tindakan yuridis. Menurut (Hariyani, 2011 hal 91) *Non Performing Loan* yaitu “rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank”

Dapat diambil kesimpulan, jika semakin besar *Non Performing Loan* akan mengakibatkan menurunnya *Return on Equity*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Loan* turun, maka *Return on Equity* akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Hasil penelitan terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraha, Tandika & Nurdin, 2017 : 83) menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### METODE

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) “pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Equity*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 40 perusahaan. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 36 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif



**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	ROE_Y	CAR_X1	LDR_X2	NPL_X3
Mean	3.083936	17.34154	135.3985	3.054058
Maximum	20.94326	217.6396	943.0950	23.75868
Minimum	-73.21077	1.008467	3.980342	0.002989
Std. Dev.	13.04935	16.12608	141.6314	3.925064
Observatio				
ns	180	180	180	180

Sumber :Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan beberapa hal sebagai berikut : Jumlah seluruh sampel penelitian adalah 36 perusahaan dengan data yang diamati sebanyak 180, yaitu 36 perusahaan dikali dengan 5 tahun periode penelitian, dengan empat variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return on Equity*. Variabel *Return on Equity* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -73,21 persen yang dimiliki oleh perusahaan Bank MNC Internasional Tbk (BABP) pada tahun 2017 dan nilai maximum sebesar 20,94 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Tbk (BJTM) pada tahun 2017, dengan *mean* 3,08 persen, artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki sebesar 3,08 persen, dan nilai standar deviasi 13,04 persen artinya standar deviasi yang semakin tinggi menunjukkan data yang semakin bervariasi. Variabel Independen *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai *minimum* sebesar 1,008 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT Victoria Internasional Tbk (BVIC) pada tahun 2020, dan nilai *maksimum* sebesar 217,63 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Dinar Indonesia Tbk (DNAR) pada tahun 2018, dengan *mean* sebesar 17,34 persen, artinya rata-rata perusahaan perbankan tergolong aman karena memiliki nilai CAR lebih dari 8 persen, artinya kemampuan perusahaan perbankan dalam meminimalisir risiko kerugian yang dimiliki karena nilai rata-rata CAR sebesar 17,34 persen, dan nilai standar deviasi 16,12 persen artinya standar deviasi yang semakin tinggi menunjukkan data yang semakin bervariasi. Variabel Independen *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai *minimum* sebesar 3,98 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) pada tahun 2020 dan nilai *maksimum* sebesar 943,09 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) tahun 2018, dengan *mean* sebesar 135,39 persen, artinya rata-rata perusahaan perbankan memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya melalui dana pihak ketiganya sebesar 135,39 persen, dan nilai standar deviasi 141,63 persen artinya standar deviasi yang semakin tinggi menunjukkan data yang semakin bervariasi. Variabel *Non Performing Loan* ( $X_3$ ) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,002 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) pada tahun 2018, dan nilai *maksimum* sebesar 23,75 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank MegaTbk (MEGA) pada tahun 2020, serta nilai mean sebesar 3,05, artinya rata-rata perusahaan perbankan memiliki NPL sebesar 3,05 persen, dimana semakin tinggi NPL/*Non Performing Loan* mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba, dan nilai standar deviasi 3,92 persen artinya standar deviasi yang semakin tinggi menunjukkan data yang semakin bervariasi.

## Regresi Linier Berganda Data Panel

**Tabel 2. Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	0.0052	0.05960	0.08784	0.930
CAR_X1	36	5	8	1
	0.0123	0.00683	1.80521	0.072
LDR_X2	35	3	4	8
	-	0.24663	-	0.013
NPL_X3	0.613966	8	2.489338	7
	3.1981	1.79534	1.78135	0.076
C	37	0	5	6

Berdasarkan model estimasi *common effect model*, memiliki nilai *Prob. (F-statistic)*  $< \alpha (0,05)$ , artinya dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  atau yang berarti pengaruh simultan variabel *predictor* terhadap variabel dependen terbukti bermakna statistik.

**Tabel 3. Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-	0.05407	-	0.736
CAR_X1	0.018237	0	0.337282	4
	-	0.00844	-	0.909
LDR_X2	0.000957	8	0.113332	9
	-	0.40021	-	0.669
NPL_X3	0.171021	9	0.427318	8
	4.0521	2.14097	1.89266	0.060
C	34	1	2	5

Berdasarkan model estimasi *fixed effect model*, memiliki nilai *Prob. (F-statistic)*  $< \alpha (0,05)$ , artinya dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  atau yang berarti pengaruh simultan variabel *predictor* terhadap variabel dependen terbukti bermakna statistik.

**Tabel 4. Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	0.0052	0.05992	0.08738	0.930
CAR_X1	36	4	0	5
	0.0123	0.00686	1.79559	0.074
LDR_X2	35	9	5	3
	-	0.24795	-	0.014
NPL_X3	0.613966	9	2.476074	2
	3.1981	1.80495	1.77186	0.078
C	37	7	3	1

Berdasarkan model estimasi *random effect model*, memiliki nilai *Prob. (F-statistic)*  $< \alpha (0,05)$ , artinya dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  atau yang berarti pengaruh simultan variabel *predictor* terhadap variabel dependen terbukti bermakna statistik.

## Pemilihan Model Regresi Linier Data Panel

**Tabel 5. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test		d.f.	Prob.
	4.49186		0.000
Cross-section F	6	(35,141)	0
	134.830		0.000
Cross-section Chi-square	053	35	0

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Period Chi-square Prob.*  $0,00 < \alpha (0,05)$  maka model estimasi yang dipilih adalah *fixed effect model*

Ketika hasil yang diperoleh *chow test* adalah *fixed effect model* maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji Hausman.

**Tabel 6. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	2.12880		0.546
Period random	2	3	1

Sumber :Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 5, dari hasil dari uji *hausman* diketahui nilai probabilitas  $0,5461 > 0,05$ , maka model estimasi yang digunakan adalah model *random effect model (REM)*. Maka dengan demikian model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Uji asumsi klasik dilakukan apabila model data panel yang terpilih adalah *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, sedangkan untuk *Random Effect Model* tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena model tersebut menggambarkan *generalized least square (GLS)* yang telah memenuhi asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2012).

## Uji Hipotesis

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR_X1	0.005236	0.059924	0.087380	0.9305
LDR_X2	0.012335	0.006869	1.795595	0.0743
NPL_X3	-	0.247959	-	0.0142
C	0.613966	1.804957	2.476074	0.0781

Effects Specification			
		S.D.	Rho
		0.0000	0.00
Period random		00	00
		12.922	1.00
Idiosyncratic random		20	00
Weighted Statistics			
	0.046	Mean dependent	3.08
R-squared	075var		3936
Adjusted R-squared	0.029		13.0
	815	S.D. dependent var	4935
	12.85		2907
S.E. of regression	335	Sum squared resid	6.69
	2.833		1.29
F-statistic	609	Durbin-Watson stat	8598
	0.039		
Prob(F-statistic)	745		
Unweighted Statistics			
	0.046	Mean dependent	3.08
R-squared	075var		3936
Sum squared resid	29076		1.29
	.69	Durbin-Watson stat	8598

Sumber : Eviews 10 (2021)

Pada Tabel 7 diketahui jumlah pengamatan ( $n$ ) sebanyak 180 dan jumlah parameter ( $k$ ) sebanyak 5, sehingga diperoleh  $df_1 = 4 - 1 = 3$ ;  $df_2 = n - k = 180 - 4 = 176$ , maka pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 2,655$ . Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai  $F_{hitung} (2,833) > F_{tabel} (2,655)$  dan signifikansi  $(0,03) < \alpha (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan secara serempak *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan Tabel 6 model estimasi data panel menggunakan *random effect model* maka didapat persamaan regresi linier berganda data panel sebagai berikut :  $Y = 3,198 + 0,005X_1 + 0,012X_2 - 0,613X_3$

Dengan ( $n$ ) = 180, jumlah parameter ( $k$ ) = 4,  $df = (n - k) = 180 - 4 = 176$  maka pada tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,973$ , Berdasarkan Tabel 4.8 maka diperoleh : Variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) mempunyai koefisien 0,005 yakni bernilai positif, dengan  $t_{hitung} (0,087) < t_{tabel} (1,973)$  dan tingkat probabilitas  $0,93 > 0,05$  artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *Capital Adequacy Ratio*, maka tidak signifikan akan meningkatkan *Return on Equity* sebesar 0,005 persen. Variabel *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) mempunyai koefisien 0,012 yakni bernilai positif dengan  $t_{hitung} (1,795) < t_{tabel} (1,973)$  dan tingkat probabilitas  $0,07 > 0,05$  artinya *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *Loan to Deposit Ratio*, maka tidak signifikan akan meningkatkan *Return on Equity* sebesar 0,012 persen. Variabel *Non Performing Loan* ( $X_3$ ) mempunyai koefisien -0,613 yakni bernilai negatif dengan  $t_{hitung} (-2,476) < t_{tabel} (-1,973)$  dan tingkat probabilitas  $0,00 < 0,05$  artinya *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal

ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *Non Performing Loan*, maka akan menurunkan *Return on Equity* 0,613 persen secara signifikan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Equity***

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) mempunyai koefisien 0,005 yakni bernilai positif, dengan  $t_{hitung} (0,087) < t_{tabel} (1,973)$  dan tingkat probabilitas  $0,93 > 0,05$  artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*.

*Capital Adequacy Ratio* yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan, karena jika tidak maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai *Return on Equity*. Penurunan tersebut disebabkan karena meningkatnya modal tetapi modal tersebut tidak dapat disalurkan menjadi kredit, yang menyebabkan terjadinya penumpukan dana yang tidak produktif. Jika dana tersebut dapat disalurkan menjadi kredit maka bank akan mendapatkan laba yang berasal dari bunga kredit. Laba yang dihasilkan dari kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan nilai *Return on Equity*. Menurut (Abdullah & Francis, 2013 : 37) *Capital Adequacy Ratio* yaitu “ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.”

Dapat diambil kesimpulan untuk menstabilkan tingkat *Return on Equity* maka modal bank harus dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian berupa tidak mendapatkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan.

Penelitian ini sejalan dengan terdahulu yang dilakukan oleh (Khoirunnisa, Rodhiyah, & Saryadi, 2016 : 270) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Equity***

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Variabel *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) mempunyai koefisien 0,012 yakni bernilai positif dengan  $t_{hitung} (1,795) < t_{tabel} (1,973)$  dan tingkat probabilitas  $0,07 > 0,05$  artinya *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*.

*Loan to Deposit Ratio* yang tinggi maka laba perusahaan akan meningkat. Dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Adapun dana yang berasal dari dana pihak ketiga mampu direalisasikan menjadi sebuah pinjaman akan lebih menguntungkan pihak bank. Karena akan mendapatkan laba yang berasal dari bunga pinjaman tersebut. Sehingga dana pihak ketiga tidak menganggur, dan kesempatan bank untuk memperoleh laba akan meningkat, akibatnya dapat meningkatkan profitabilitas bank. Menurut (Hery, 2015 : 81) *Loan to Deposit Ratio* adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan”

Dapat diambil kesimpulan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maroni & Simamora, 2020) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Retrun on Equity***

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Variabel *Non Performing Loan* ( $X_3$ ) mempunyai koefisien -0,613 yakni bernilai negatif dengan  $t_{hitung} (-2,476) < t_{tabel} (-1,973)$  dan tingkat probabilitas  $0,00 < 0,05$  artinya *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*.

*Non Performing Loan* yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat kredit bermasalah yang menyebabkan pengembalian atas kredit tidak berjalan dengan lancar dan baik, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka perlu dilakukan perbaikan, karena jika tidak maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai *Return on Equity*. Penurunan tersebut disebabkan karena ada penyimpangan atas yang disepakati dalam pembayaran kembali sehingga terjadi keterlambatan dan diperlukan tindakan yuridis. Menurut (Hariyani, 2011 hal 91) *Non Performing Loan* yaitu “rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank”

Dapat diambil kesimpulan, jika semakin besar *Non Performing Loan* akan mengakibatkan menurunnya *Return on Equity*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Loan* turun, maka *Return on Equity* akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraha, Tandika & Nurdin, 2017 : 83) menyatakan *Non Performing Loan* negatif berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar variable *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari beberapa sektor yang berbeda selain dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data *time series* yang lebih panjang periode waktunya, sehingga hasilnya diharapkan semakin akurat. Diharapkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengelola dana nasabah dalam bentuk tabungan ataupun sejenisnya sehingga meningkat *return on equity*.

### **REFERENSI**

Abdullah, T., & Francis, T. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 1–13.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh Car dan Ldr Terhadap Return On Assets. *Ecodemica*, 7(2), 232–241.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, T. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hariyani, I. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi dan Pemisahan Perusahaan, Cara cerdas mengembalikan dan memajukan perusahaan*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta.: CAPS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Ismail, I. (2009). *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Rencana Prianda Media Group.
- Januarti, I. (2002). Variabel Proksi Camel dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 10(1), 1–9.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, R., & Saryadi, S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Loan to Deposit Ratio, dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Persero Indonesia Yang Di Publikasikan Bank Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 264–271.
- Koch, T. W., & MacDonald, S. S. (2003). *Bank Management*. United state: Navta Associates, Inc.
- Kuncoro, M. S. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan. Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Kusuno, A. T. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 54–75.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Rivai, V. (2016). *Commercial Bank Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pagaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.